

---

## Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMP dengan Menggunakan Media Audio-Visual

Liani<sup>1</sup>, Agus Setyonegoro<sup>2</sup>, Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang<sup>3</sup>

E-mail: [liani040205@gmail.com](mailto:liani040205@gmail.com)<sup>1</sup>, [agus.unja@gmail.com](mailto:agus.unja@gmail.com)<sup>2</sup>, [Sitienik@unja.ac.id](mailto:Sitienik@unja.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Jambi

---

### ABSTRAK

**Kata Kunci:** Kemampuan menulis cerpen, Media audio-visual, Siswa Fase D SMP

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis cerpen siswa Fase D SMP Nurul Khoir Jambi, khususnya dalam menemukan ide, menyusun alur, dan mengembangkan tokoh. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen siswa melalui penggunaan media audio-visual. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, melibatkan 27 siswa dan guru Bahasa Indonesia sebagai informan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 87. Siswa mampu mengembangkan unsur cerpen dengan baik setelah menggunakan media audio-visual. Dengan demikian, media audio-visual terbukti meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam menulis cerpen.*

**Key word:**

*Short story writing skills, Audio-visual media, Phase D junior high school students*

### ABSTRACT

*This study was motivated by the low short story writing ability of Phase D students at SMP Nurul Khoir Jambi, particularly in generating ideas, organizing plots, and developing characters. It aims to describe students' short story writing ability using audio-visual media. The study employed a qualitative case study approach involving 27 students and an Indonesian language teacher as informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that students' writing ability was in the very good category, with an average score of 87. Most students were able to develop short story elements effectively after using audio-visual media. Thus, audio-visual media proved to enhance students' understanding and creativity in short story writing.*

---

### PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa memiliki peran fundamental dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Empat aspek keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, saling berkaitan serta perlu dikuasai siswa secara proporsional. Melalui kegiatan menyimak dan membaca, siswa dapat memahami informasi, sementara keterampilan berbicara membantu mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan secara lisan. Di sisi lain, menulis berperan dalam melatih siswa menuangkan dan mengolah ide secara sistematis

dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak hanya saling mendukung dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pembentukan karakter (Yulia Zani, 2025; Santika & Sudiana, 2021; Rohmatun et al., 2025).

Keterampilan berbahasa, khususnya menulis, merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan teknis. Kemampuan menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa secara sistematis. Namun, kemampuan literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain, sehingga diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran menulis. Dengan demikian, pengembangan keterampilan menulis yang efektif menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi siswa dalam pembelajaran bahasa (OECD, 2019; Yani, 2025; Fithriyah & Isma, 2024).

Menulis cerpen sebagai bagian dari keterampilan menulis tidak hanya melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga mengembangkan daya imajinasi dan refleksi sosial siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, kegiatan menulis cerpen relevan dengan tujuan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, berinovasi, dan berkolaborasi. Kurikulum ini mendorong pembelajaran berbasis proyek, di mana media audio-visual dapat dijadikan sarana efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa.

Keterampilan berbahasa memiliki peran fundamental dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Empat aspek keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, saling berkaitan serta perlu dikuasai siswa secara proporsional. Melalui kegiatan menyimak dan membaca, siswa dapat memahami informasi, sementara keterampilan berbicara membantu mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan secara lisan. Di sisi lain, menulis berperan dalam melatih siswa menuangkan dan mengolah ide secara sistematis dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak hanya saling mendukung dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pembentukan karakter

Keterampilan berbahasa, khususnya menulis, merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan teknis. Kemampuan menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa secara sistematis. Namun, kemampuan literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain, sehingga diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran menulis. Dengan demikian, pengembangan keterampilan menulis yang efektif menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi siswa dalam pembelajaran bahasa

Keterampilan tersebut mencakup kemampuan memecahkan masalah, berinovasi, berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, menguasai literasi digital, serta mengembangkan aspek sosial dan emosional. Secara umum, kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang relevan dengan pesatnya perkembangan teknologi dan arus informasi. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang bersifat adaptif dan aplikatif dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, integrasi berbagai keterampilan tersebut menjadi kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang holistik dan bermakna bagi peserta didik (Mukhoiyaroh Bambang et al., 2024; Lubis et al., 2023; Rismana & Hernawati, 2025).

Hasil observasi di SMP Nurul Khoir Jambi menunjukkan kemampuan menulis cerpen siswa Fase D masih rendah. Siswa kesulitan menemukan ide, membangun alur, dan menggambarkan tokoh secara menarik. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih konvensional dan minim media pendukung. Untuk itu, media audio-visual digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang lebih interaktif, karena dapat menstimulasi ide dan imajinasi melalui kombinasi suara dan gambar.

Berbagai penelitian mendukung efektivitas media audio-visual dalam pembelajaran. Penggunaan model *flipped classroom* berbantuan media audio-visual terbukti mampu meningkatkan

kemampuan menulis cerpen siswa. Selain itu, pemanfaatan gambar berseri dan video juga membantu siswa dalam menyusun alur cerita yang lebih logis dan terstruktur. Media audio-visual tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, tetapi juga mampu merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga mereka lebih mudah dalam mengembangkan ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis media visual dan audio terbukti efektif dalam meningkatkan minat, pemahaman, serta keterampilan menulis siswa (Rimzan & Musaddat, 2021; Anita & Suriadiman, 2024; Pita, 2021).

Generasi Z sebagai generasi digital lebih akrab dengan konten audio-visual seperti film pendek dan animasi. Oleh sebab itu, integrasi media audio-visual dalam pembelajaran menulis cerpen tidak hanya membuat proses belajar lebih menarik dan kontekstual, tetapi juga menyesuaikan dengan karakteristik belajar siswa masa kini. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mendeskripsikan bagaimana penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa Fase D SMP Nurul Khoir Jambi.

## **KAJIAN TEORI**

### **Hakikat Menulis**

Menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis dalam mengorganisasikan ide ke dalam bentuk tulisan. Kegiatan ini tidak hanya sekadar menuangkan gagasan, tetapi juga melibatkan proses metakognitif, seperti perencanaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap isi tulisan. Selain itu, menulis juga menuntut kemampuan refleksi diri, di mana siswa mampu mengolah pengalaman, pengetahuan, dan perasaan menjadi sebuah karya yang bermakna. Dalam konteks pendidikan modern, keterampilan menulis memiliki peran yang semakin penting karena berkaitan erat dengan pengembangan literasi digital siswa, terutama dalam menghadapi arus informasi yang cepat dan kompleks. Melalui kegiatan menulis, siswa tidak hanya dilatih untuk menyampaikan informasi secara efektif, tetapi juga untuk berpikir secara logis, analitis, dan terstruktur. Lebih lanjut, menulis juga menjadi sarana untuk mengekspresikan ide, emosi, serta pandangan secara bebas namun tetap bertanggung jawab. Dengan demikian, menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta membentuk karakter intelektual dan emosional siswa secara seimbang (Sukma, 2025; Puspitoningrum et al., 2024; Kardika et al., 2023).

### **Menulis Cerpen**

Menulis cerpen merupakan kegiatan kreatif yang memadukan imajinasi, pengalaman, serta keterampilan berbahasa dalam menyampaikan sebuah cerita yang utuh dan bermakna. Dalam prosesnya, penulis tidak hanya dituntut untuk menuangkan ide, tetapi juga mengolah pengalaman dan realitas sosial menjadi sebuah karya yang menarik dan komunikatif. Berdasarkan teori strukturalisme, mimetik, dan ekspresif, cerpen merupakan karya sastra yang menyatukan unsur bentuk, realitas sosial, serta ekspresi pribadi penulis. Unsur utama cerpen meliputi tema, tokoh, alur, latar, amanat, gaya bahasa, dan sudut pandang yang saling berkaitan dan membentuk kesatuan cerita yang utuh. Selain itu, cerpen juga dibangun oleh keterpaduan unsur-unsur intrinsik yang menentukan kualitas dan kejelasan alur cerita sehingga mampu menarik perhatian pembaca.

Bahasa dalam cerpen bersifat komunikatif dan ekspresif, sehingga mampu menimbulkan daya imajinasi pembaca serta menghadirkan pengalaman emosional yang mendalam. Melalui penggunaan bahasa yang tepat, penulis dapat membangun suasana, menggambarkan karakter, serta menyampaikan pesan atau amanat secara efektif. Dengan demikian, menulis cerpen tidak hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga sebagai media untuk mengekspresikan kreativitas, imajinasi, serta refleksi terhadap kehidupan secara lebih luas dan bermakna (Fadli & Kusmiati, 2021; Nuraini & Wicaksono, 2025; Efendi et al., 2024).

### **Media Audio-Visual**

Media audio-visual merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Melalui kombinasi kedua unsur tersebut, informasi yang disampaikan menjadi lebih konkret dan mudah dipahami dibandingkan dengan penyampaian secara verbal semata. Dalam pembelajaran menulis cerpen, media audio-visual memiliki peran penting karena

dapat membantu siswa memahami unsur-unsur cerita seperti alur, tokoh, latar, dan konflik secara lebih jelas dan kontekstual. Selain itu, media ini juga mampu memberikan stimulus berupa gambaran visual dan narasi yang dapat merangsang daya imajinasi siswa dalam mengembangkan ide cerita.

Lebih lanjut, penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena penyajiannya yang menarik mampu mengurangi kejenuhan dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Berbagai jenis media audio-visual seperti film pendek, animasi, video dokumenter, dan gambar bersuara dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sumber belajar yang memungkinkan siswa untuk mengamati, menganalisis, dan menginterpretasikan isi cerita secara lebih mendalam. Dengan demikian, media audio-visual menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kreativitas, pemahaman, serta kemampuan siswa dalam menulis cerpen secara lebih terstruktur dan imajinatif (Evy et al., 2024; Rodhiyah Khizba & Jatmiko, 2025; Syafitria et al., 2023).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nurul Khoir Jambi pada siswa Fase D pada tahun 2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual dalam konteks pembelajaran yang berlangsung secara alamiah (Creswell, 2018) (Sugiyono, 2017). Subjek penelitian adalah siswa Fase D SMP Nurul Khoir Jambi serta guru bahasa Indonesia sebagai informan pendukung. Data penelitian berupa hasil tulisan cerpen siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi berupa hasil tulisan cerpen siswa dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif, yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan menulis cerpen siswa setelah penggunaan media audio-visual.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik Fase D di SMP Nurul Khoir Jambi tahun ajaran 2025/2026 dengan total 27 siswa, yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok tersebut dianggap representatif dalam menggambarkan karakteristik siswa pada fase tersebut, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis cerita pendek. Pada tahap perkembangan ini, siswa umumnya telah berada pada kemampuan berpikir yang lebih abstrak, memiliki kreativitas yang berkembang, serta mulai mampu mengolah dan mengembangkan gagasan secara lebih kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji kemampuan siswa dalam menuangkan ide ke dalam bentuk cerpen yang utuh, runtut, dan terstruktur.

Data penelitian diperoleh melalui hasil penilaian terhadap karya cerpen siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran yang memanfaatkan media audio-visual. Cerpen yang dihasilkan merupakan karya individu yang mencerminkan sejauh mana siswa memahami serta menerapkan unsur-unsur pembangun cerpen yang telah dipelajari selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penilaian hasil tulisan siswa dilakukan secara terarah dan sistematis berdasarkan beberapa unsur penting dalam penulisan cerpen, yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, gaya bahasa, serta sudut pandang. Setiap aspek dinilai menggunakan rubrik yang telah disiapkan sebelumnya agar proses evaluasi berlangsung lebih objektif, konsisten, dan terukur. Masing-masing aspek memiliki indikator penilaian, seperti ketepatan, kelengkapan, keterpaduan, serta tingkat kreativitas dalam pengembangan cerita. Sebagai contoh, aspek tema dinilai dari kejelasan serta relevansi isi cerita, sedangkan alur dinilai berdasarkan urutan peristiwa dan logika cerita yang dibangun. Pada aspek tokoh dan penokohan, penilaian difokuskan pada kemampuan siswa dalam menggambarkan karakter melalui

tindakan, dialog, maupun deskripsi naratif. Seluruh skor dari setiap aspek kemudian dijumlahkan untuk memperoleh nilai akhir yang menggambarkan kemampuan menulis cerpen siswa secara keseluruhan.

Melalui sistem penilaian yang terstruktur tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi secara lebih mendalam kelebihan serta kesulitan yang dialami siswa dalam menulis cerpen. Di samping itu, hasil penilaian juga digunakan untuk menilai sejauh mana penggunaan media audio-visual mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa, baik dari segi isi maupun penyajian cerita. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya berupa angka kuantitatif, tetapi juga memberikan gambaran kualitatif mengenai perkembangan kemampuan siswa dalam menulis cerpen, sehingga memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terkait efektivitas media pembelajaran yang digunakan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa secara umum berada pada kategori sangat baik. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 60, dengan rata-rata kelas sebesar 87 yang juga termasuk kategori sangat baik. Dari total 27 siswa, sebanyak 17 siswa (63%) berada pada kategori sangat baik, 8 siswa (30%) berada pada kategori baik, dan 2 siswa (7%) berada pada kategori cukup. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu menulis cerpen dengan baik sesuai indikator penilaian yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami unsur-unsur cerpen secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam bentuk tulisan yang padu, runtut, dan menarik. Sebagian besar siswa berhasil mengembangkan tema secara jelas, menyusun alur secara logis, serta menggambarkan tokoh dan latar dengan baik. Selain itu, penggunaan gaya bahasa dan sudut pandang juga memperlihatkan adanya perkembangan kreativitas serta imajinasi siswa. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah siswa pada kategori cukup yang menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya mampu mengembangkan ide secara maksimal, memperkaya detail latar, atau menyusun struktur cerita yang lebih kompleks. Hal ini menandakan perlunya pendampingan dan penguatan lanjutan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan bantuan media audio-visual memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Media tersebut membantu siswa memahami konsep cerita secara lebih konkret melalui kombinasi visual dan audio, sehingga mempermudah mereka dalam mengembangkan ide dan menyusun alur cerita. Selain itu, media audio-visual juga terbukti dapat merangsang imajinasi, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media ini dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam pembelajaran menulis cerpen, meskipun tetap diperlukan latihan berkelanjutan, bimbingan guru, serta variasi strategi pembelajaran agar seluruh siswa dapat mencapai hasil yang optimal.

**Tabel 1 Hasil Penilaian Menulis Cerpen Siswa**

No	Inisial	Skor	Interpretasi	Keterangan
1.	ACP	89	Sangat Baik	A
2.	ADA	89	Sangat Baik	A
3.	ATT	60	Cukup	C
4.	ADC	78	Baik	B
5.	ASI	89	Sangat Baik	A
6.	DAA	78	Baik	B
7.	LRS	85	Baik	B
8.	MFA	96	Sangat Baik	A
9.	MAA	89	Sangat Baik	A
10.	NCA	78	Baik	B
11.	NAI	85	Baik	B
12.	NFY	100	Sangat Baik	A
13.	NAH	92	Sangat Baik	A
14.	NIO	100	Sangat Baik	A
15.	PNH	92	Sangat Baik	A

16.	PIS	89	Sangat Baik	A
17	RMR	89	Sangat Baik	A
18.	RPA	96	Sangat Baik	A
19.	RRO	96	Sangat Baik	A
20.	RFR	89	Sangat Baik	A
21.	SAH	85	Baik	B
22.	SAA	89	Sangat Baik	A
23.	SSE	92	Sangat Baik	A
24.	ZRI	92	Sangat Baik	A
25.	ZEO	85	Baik	B
26	ZMA	67	Cukup	C
27	ZZN	85	Baik	B
	Nilai Rata-rata	87	Sangat Baik	A

### Nilai rata-rata kelas: 87 (kategori sangat baik)

Hasil kajian terhadap tulisan siswa memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu mengembangkan unsur-unsur intrinsik cerpen dengan cukup baik. Tema yang dipilih pada umumnya sudah jelas, relevan, serta selaras dengan isi cerita sehingga arah pengembangan cerita menjadi lebih terfokus. Unsur tokoh dan penokohan juga telah digambarkan melalui tindakan, dialog, maupun deskripsi sederhana yang dilakukan oleh tokoh, sehingga pembaca dapat memahami karakter masing-masing tokoh dengan cukup baik. Selain itu, alur cerita yang dibuat siswa umumnya sudah tersusun secara runtut dan logis, mulai dari tahap pengenalan, kemunculan konflik, hingga penyelesaian cerita. Tidak hanya itu, sebagian besar siswa juga sudah mampu menyampaikan amanat atau pesan cerita secara jelas melalui rangkaian peristiwa yang dialami tokoh. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kekurangan pada sebagian tulisan, terutama dalam penggambaran latar yang belum cukup rinci serta penggunaan gaya bahasa yang masih terbatas, sehingga cerita yang dihasilkan belum sepenuhnya mampu menghadirkan suasana yang hidup dan menarik bagi pembaca.

Pembelajaran menulis cerpen dengan memanfaatkan media audio-visual pada siswa Fase D SMP Nurul Khoir Jambi dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap awal, guru tidak hanya menyampaikan tujuan pembelajaran, tetapi juga memberikan motivasi serta apersepsi yang berkaitan dengan pengalaman siswa dalam membaca atau menulis cerita. Selanjutnya, guru menjelaskan unsur-unsur intrinsik cerpen yang mencakup tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, gaya bahasa, serta sudut pandang. Pemahaman terhadap unsur-unsur tersebut menjadi hal penting karena menjadi dasar bagi siswa dalam membangun cerita yang utuh dan terstruktur. Dengan demikian, siswa memperoleh bekal awal yang memadai sebelum memasuki tahap pembelajaran berikutnya.

Pada kegiatan inti, guru menampilkan media audio-visual berupa video yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sebagai sumber ide dalam menulis cerita. Siswa kemudian diminta untuk mengamati tayangan tersebut secara saksama, terutama pada bagian peristiwa, tokoh, konflik, serta pesan yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini dilanjutkan dengan diskusi antara guru dan siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen yang terdapat dalam video tersebut. Melalui proses pengamatan dan diskusi, siswa dapat memahami secara lebih nyata bagaimana sebuah cerita dibangun secara runtut dan sistematis. Selain itu, kegiatan ini juga membantu melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis cerita sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Setelah itu, siswa diberi tugas untuk menulis cerpen secara mandiri berdasarkan inspirasi dari tayangan yang telah diamati. Pada tahap ini, siswa mulai mengembangkan ide, menyusun kerangka alur, serta menentukan tokoh dan latar cerita. Penggunaan media audio-visual membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan konkret karena siswa dapat melihat serta mendengar langsung peristiwa yang disajikan, sehingga membantu mereka dalam membangun imajinasi, mengembangkan konflik, dan menyusun alur secara lebih terarah. Media ini juga terbukti meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis terhadap cerpen siswa, penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran menulis cerpen memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis.

Sebagian besar siswa mampu menyusun cerita dengan struktur yang lebih jelas serta menampilkan unsur-unsur intrinsik secara lebih lengkap dan terarah. Di samping itu, kreativitas siswa dalam mengembangkan ide cerita juga menunjukkan peningkatan, yang terlihat dari keberagaman tema dan alur yang digunakan. Dengan demikian, media audio-visual dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi penulisan cerpen. Media ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep cerita secara lebih konkret, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi, imajinasi, dan keterampilan menulis siswa secara menyeluruh.

## **KESIMPULAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Pembelajaran menulis cerpen menggunakan media audio-visual pada siswa Fase D SMP Nurul Khoir Jambi menunjukkan hasil yang baik. Sebagian besar siswa mampu menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik cerita seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, gaya bahasa, dan sudut pandang. Hasil penilaian menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata kelas sebesar 87, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual membantu siswa dalam mengembangkan ide cerita serta menyusun cerita secara lebih runtut dan terstruktur.

### **2. Kelebihan Penggunaan Media Audio-Visual**

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran menulis cerpen mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Media ini memberikan rangsangan visual dan auditori yang membantu siswa memahami alur cerita, menggambarkan tokoh, serta mengembangkan imajinasi dalam menulis cerpen. Selain itu, media audio-visual membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa dalam menemukan ide cerita.

### **3. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah subjek penelitian yang terbatas pada satu kelas serta waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengembangkan latar dan variasi gaya bahasa masih perlu ditingkatkan karena pada beberapa tulisan siswa unsur tersebut belum tergambar secara mendalam.

### **4. Pengembangan Penelitian Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penggunaan media audio-visual dengan mengombinasikannya dengan model atau strategi pembelajaran lain agar hasil pembelajaran menulis cerpen menjadi lebih optimal. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat dilakukan pada jumlah subjek yang lebih luas atau pada jenis keterampilan menulis lainnya untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **SARAN**

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, seperti melibatkan kelompok kontrol, agar hasil penelitian dapat dibandingkan secara lebih objektif dengan metode pembelajaran lain dan memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media audio-visual.
2. Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan beragam, baik dari segi karakteristik siswa maupun konteks sekolah, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.
3. Penelitian berikutnya dapat mengkaji penggunaan media audio-visual dalam jangka waktu yang lebih panjang, sehingga dapat diketahui dampak berkelanjutan terhadap kemampuan menulis cerpen serta perkembangan keterampilan menulis siswa secara konsisten.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan media audio-visual dengan model atau strategi pembelajaran inovatif lainnya, guna mengoptimalkan proses pembelajaran dan mengatasi perbedaan kemampuan awal siswa yang masih menjadi keterbatasan dalam penelitian ini.

5. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas fokus kajian pada jenis teks lain, sehingga efektivitas media audio-visual tidak hanya terbatas pada pembelajaran menulis cerpen, tetapi juga dapat diuji pada konteks keterampilan menulis yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anita, F., & Suriadiman, N. (2024). The effectiveness of audiovisual media and picture series in enhancing short story writing skills. *GERAM: Gerakan Aktif Menulis*, 12(2), 31. <https://doi.org/10.25299/geram.2024.19556>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429469237>
- Efendi, R. J., Widyaningrum, H. K., & Pratiwi, C. P. (2024). Analisis keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas fase C. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*, 11(2), 185–201.
- Evyta, E., Asdar, A., & Bakri, M. (2024). Keefektifan model pembelajaran SAVI berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita fiksi siswa kelas IV SDN Pagandongan. *Bosowa Journal of Education*, 5(1), 55–59. <https://doi.org/10.35965/bje.v5i1.5254>
- Fadli, Z. A., & Kusmiati, D. (2021). Manshur. *Jurnal*, 5(1).
- Fithriyah, N. N., & Isma, U. (2024). Analisis keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 225–235.
- Kardika, R. W., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Penggunaan media digital terhadap kemampuan literasi multimodal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6715–6721. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2307>
- Lubis, M. U., Siagian, F. A., Zega, Z., Nuhdin, N., & Nasution, A. F. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka sebagai upaya peningkatan keterampilan abad 21 dalam pendidikan. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 691–695.
- Rimzan, M., Musaddat, S., & S. (2021). Penerapan model pembelajaran flipped classroom berbantuan aplikasi KakaoTalk. *Jurnal Ilmu Budaya*, 5(2), 110–116.
- Nuraini, R. L., & Wicaksono, A. (2025). Analisis konflik tokoh utama dalam antologi cerpen “Juragan Haji” karya Helvy Tiana Rosa serta relevansinya sebagai bahan ajar di madrasah aliyah. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 54–67. <https://doi.org/10.17509/artikulasi.v5i1.77346>
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results-volume-iii-acd78851-en.htm>
- Pita, S. (2021). *Pengaruh flipped classroom berbantuan audio visual untuk meningkatkan berpikir kreatif matematis ditinjau dari gaya belajar siswa* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Puspitoningrum, E., Khan, R. I., Swanjaya, D., Dinso, J. B. S., & Pitaloka, R. E. W. (2024). Penerapan strategi metakognitif pada keterampilan menulis kreatif dongeng kearifan lokal Kediri di kelas VII SMP. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 7(2), 390–402. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i2.4476>
- Rismana, N., & Hernawati, S. (2025). Pengembangan kurikulum di Indonesia dalam menghadapi tuntutan abad ke-21. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–8.
- Rodhiyah Khizba, R., Jatmiko, H. T. P., & H. (2025). Edisi 1 Januari 2025, 561–569.
- Rohmatun, S., Alatas, M. A., & Susanti, A. I. (2025). Edugamifikasi: Transformasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan berbahasa siswa. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 349–366.
- Santika, I. G. N., & Suidiana, I. N. (2021). Inseri pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari perspektif teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464–472.

- Mukhoiyaroh Bambang, S. E., Rahmawati, S., Wahyuni, S., & T. (2024). Meningkatkan kemampuan menulis berita menggunakan pendekatan saintifik siswa kelas XI SMA Negeri 6 Batanghari. *Jurnal*, 7(2), 32–42.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukma. (2025). Peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode resitasi di SMP. *Jurnal*, 5(2), 614–621.
- Syafitria, A., Ariesta, A. D., Berlianna, R., Fatimah, S., & Putri, T. M. (2023). Penggunaan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa SD/MI. *Significant: Journal of Research and Multidisciplinary*, 2(1), 114–119. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i01.675>
- Yani, A. (2025). Optimalisasi pembelajaran bahasa Indonesia untuk pengembangan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7), 493–501.
- Zani, Y., Rasdawita, & Bambang, S. E. M. (2025). Hubungan keterampilan menyimak cerita rakyat terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII. *Jurnal*, 10, 272–282.